

**EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PROGRAM MAHASISWA OUTBOUND  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR PADA PERTUKARAN MAHASISWA  
MERDEKA DALAM NEGERI (PMM-DN) MENGGUNAKAN  
MODEL EVALUASI ILUMINATIF**

Nurfadhliyah Awaliyah<sup>1</sup>, Farida Febriati<sup>2</sup>, Arnidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>[nurfadhliyahawaliyah138@gmail.com](mailto:nurfadhliyahawaliyah138@gmail.com), <sup>2</sup>[ida.febriati@yahoo.com](mailto:ida.febriati@yahoo.com),

<sup>3</sup>[arnidah@unm.ac.id](mailto:arnidah@unm.ac.id)

**ABSTRACT**

*The problem in this research is the learning process for outbound students at Makassar State University on PMM-DN, the obstacles experienced by outbound students at Makassar State University on PMM-DN and strategies that can be used to overcome the obstacles experienced by outbound students at Makassar State University on PMM-DN. The aim of this research is to determine the learning process of Makassar State University outbound students at PMM-DN, the obstacles they face and the strategies that can be used to overcome these. The approach in this research is qualitative research with a descriptive qualitative approach. The subjects of this research were the Chair of MBKM UNM, PIC PMM-DN UNM and 8 Outbound Students from Makassar State University who had participated in the PMM-DN Batch 1 Program. Data collection techniques were carried out through observation, questionnaires, interviews and documentation, with research procedures using illuminative evaluation through three stages, namely the Observation Stage, Advanced Inquiry Stage and Explanation Stage. The data analysis used in this research is data reduction analysis, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the process of implementing PMM-DN Batch 1 was carried out online and offline on several campuses with the learning process going well which included three activities, namely initial activities, core activities and final learning activities with several obstacles experienced, namely the implementation of PMM-DN online at several recipient universities resulting in students not being able to directly experience the learning process and campus atmosphere, funds being disbursed late, and unclear value recognition. So the strategy that can be used to overcome these obstacles is by understanding PMDN policies and procedures well, careful program preparation and in-depth evaluation of the PMM-DN program.*

*Keywords: Learning Evaluation, PMM-DN, Illuminative Evaluation.*

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran mahasiswa *outbound* Universitas Negeri Makassar pada PMM-DN, Kendala yang dialami mahasiswa *outbound* Universitas Negeri Makassar pada PMM-DN dan strategi yang bisa dilakukan dalam mengatasi kendala yang dialami mahasiswa *outbound* Universitas Negeri Makassar pada PMM-DN. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran mahasiswa *outbound* Universitas Negeri Makassar pada PMM-DN, kendala yang dihadapi serta strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu penelitian

kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Ketua MBKM UNM, PIC PMM-DN UNM dan 8 Mahasiswa *outbound* Universitas Negeri Makassar yang telah mengikuti Program PMM-DN Angkatan 1. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, Angket, wawancara dan dokumentasi, dengan prosedur penelitian menggunakan evaluasi iluminatif melalui tiga tahapan yaitu Tahap Observasi, Tahap Inkuiri Lanjutan dan tahap Penjelasan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan PMM-DN Angkatan 1 dilaksanakan secara online dan offline di beberapa kampus dengan proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik yang mencakup tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran dengan beberapa kendala yang dialami yaitu pelaksanaan PMM-DN secara online di beberapa PT Penerima mengakibatkan mahasiswa tidak bisa merasakan secara langsung proses pembelajaran dan suasana kampus, keuangan yang telat dicairkan, dan rekognisi nilai yang tidak jelas. Sehingga strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan memahami kebijakan dan prosedur PMDN dengan baik, persiapan program secara matang dan evaluasi secara mendalam terhadap program PMM-DN.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, PMM-DN, Evaluasi Iluminatif.

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan banyak perubahan dan menimbulkan dampak yang besar pada sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu dampak yang dijelaskan oleh (Lian, 2019) bahwa adanya perkembangan zaman yang semakin pesat menjadi tuntutan bagi mahasiswa untuk bisa meningkatkan mutu diri yang tidak hanya sekedar menguasai ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui proses pendidikan tetapi mampu memberikan manfaat bagi kehidupan peradaban bangsa. Kemudian (Tohir, 2020) mengatakan bahwa guna menindaklanjuti adanya perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat

yang mengharuskan seorang mahasiswa tidak sekedar menguasai konsep tetapi mampu memenuhi kebutuhan zaman.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 10 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang memiliki keterkaitan dan saling melengkapi. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Penyelenggaraan pendidikan tinggi merupakan salah satu tugas pemerintah sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan

nasional. Perguruan Tinggi menduduki posisi strategis untuk mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia, sehingga dapat memperkuat daya saing bangsa (Kristina Pae et al., 2022).

Dengan adanya pemberdayaan sumber daya manusia dan peningkatan produktivitas yang dilakukan, khususnya pada pendidikan tinggi, dibutuhkan cara pandang baru untuk melakukan perubahan kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Tujuan pendidikan menurut pandangan definisi alternatif (kaum Humanis Realistik dan Realisme Kritis) adalah membantu setiap orang mencapai perkembangan optimal dalam kemampuan intelektual menguasai pengetahuan, kemampuan afektif memiliki kepribadian yang mandiri, dan kemampuan berunjuk kerja produktif (Yanti, 2021).

Guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pada akhir januari 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan sebuah program “Merdeka Belajar” yang dapat memberikan kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar

mandiri dan kreatif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Merdeka belajar merupakan program kebijakan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi Undang-Undang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru dan murid untuk bebas berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif, dimana kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional (Sherly et al., 2020) Dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Dilansir dari Kompas.com (2022) terdapat 8 program prioritas merdeka belajar diantaranya KIP Kuliah dan KIP sekolah, Digitalisasi Sekolah, Prestasi dan Penguatan Karakter, Guru Penggerak, Kurikulum Baru, Revitalisasi Pendidikan, Kampus Merdeka dan Pemajuan Kebudayaan serta Bahasa. Kampus merdeka merupakan bagian dari kebijakan merdeka belajar yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk

mengasah berbagai keilmuan dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas bakat dan minat demi mempersiapkan masa depan untuk memasuki dunia kerja.

Kemendikbud Ristek menawarkan beberapa program “Kampus Merdeka” yang dapat diikuti oleh mahasiswa yaitu Magang Bersertifikat, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Kampus Mengajar, Studi Proyek Independen Bersertifikat, Proyek Kemanusiaan, Riset atau Penelitian dan Membangun Desa (KKN Tematik). Salah satu program MBKM yang dapat meningkatkan wawasan kebangsaan, integritas, solidaritas, perekat kebangsaan antarmahasiswa se-Indonesia melalui pembelajaran antarbudaya dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi lain melalui transfer kredit dan perolehan kredit adalah program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri (PMM-DN).

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan program pertukaran mahasiswa selama satu semester dari satu klaster daerah ke klaster daerah lainnya yang memberikan pengalaman kebhinekaan dan sistem alih kredit

maksimal sebanyak +/- 20 sks dengan tujuan Meningkatkan wawasan kebangsaan, integritas, solidaritas, perekat kebangsaan antarmahasiswa se-Indonesia melalui pembelajaran antarbudaya dan Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi lain melalui transfer kredit dan perolehan kredit (Fajriyah et. al 2021).

Dilansir dari kemendikbud.go.id Nadiem menjelaskan, pertukaran mahasiswa merdeka merupakan salah satu program unggulan dari Ditjen Dikti Ristek untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi dan perguruan tinggi asal. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertukaran mahasiswa adalah program yang dilaksanakan sebagai wadah untuk mahasiswa meningkatkan wawasan, menambah pengalaman belajar di luar program studi, dan memberikan kesempatan untuk memperluas relasi di seluruh Indonesia.

Berdasarkan surat keputusan direktorat jenderal pendidikan tinggi, riset dan teknologi Nomor 121/E/KPT/2021 tentang hasil seleksi penerima beasiswa program pertukaran mahasiswa merdeka 2021

yaitu terdapat 11464 mahasiswa yang lolos PMM-DN angkatan 1 tahun 2021 dan sebanyak 585 diantaranya berasal dari mahasiswa Universitas Negeri Makassar pada 62 perguruan tinggi tujuan. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa pelaksanaan program pertukaran mahasiswa angkatan 1 memiliki beberapa kendala dan tidak tercapainya semboyan dari PMM-DN ini yaitu “Bertukar Sementara Bermakna selamanya”.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang telah dilaksanakan peneliti pada Mahasiswa Outbound Universitas Negeri Makassar Program Studi Teknologi Pendidikan dibulan September 2021 yang menunjukkan bahwa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan pertama dinilai belum siap baik dalam hal kurikulum yang diterapkan karena kurangnya sosialisasi secara mendalam sehingga ada beberapa hak mahasiswa seperti pemberian bantuan dana dari kampus penerima yang telat dicairkan, mahasiswa tidak menerima bantuan kuota dari pemerintah, mata kuliah yang jadwalnya tidak jelas dan tidak adanya feedback dosen mengenai materi yang telah dipresentasikan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dibutuhkan evaluasi yang mendalam terkait program pertukaran mahasiswa. Rodriguez (2019) menyatakan bahwa evaluasi program adalah proses sistematis yang bertujuan untuk memberikan langkah-langkah yang memadai untuk mengevaluasi efektivitas program dengan menggunakan berbagai strategi pengumpulan data. Lebih lanjut (Fariyah et.al, 2021) mengatakan bahwa Evaluasi kegiatan pertukaran pelajar dapat dilakukan dengan metode kualitatif yaitu interview. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi iluminatif yang dikembangkan di Inggris oleh Parlett dan Hamilton pada tahun 1976 dengan tujuan untuk membantu evaluator melampaui pengujian sebagai instrumen utama, untuk mempertimbangkan selain itu bagaimana memahami inovasi dan bagaimana hal itu dapat ditingkatkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji Evaluasi Proses Pembelajaran Program Mahasiswa Outbound Universitas Negeri Makassar Pada Pertukaran Mahasiswa Dalam Negeri (PMM-DN) Menggunakan Model Evaluasi Iluminatif tersebut untuk mengetahui bagaimana evaluasi dari

program yang telah dilaksanakan pada kegiatan MBKM. Penelitian ini menjadi penting karena hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi Program Pertukaran Mahasiswa pada kegiatan MBKM di masa yang akan datang.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Moleong (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya. Penelitian kualitatif ini menekankan pada analisisnya dengan proses penyimpulan deduktif dan induktif dan juga pada analisis fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Dalam penelitian ini penulis mengambil fokus penelitian yaitu proses pembelajaran program Mahasiswa Outbound Universitas Negeri Makassar Pada Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri

(PMM-DN) Angkatan 1 dengan informan adalah mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Makassar yang terletak di Jl. A.P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Dalam Negeri (PMM-DN) Angkatan 1 Mahasiswa outbound Universitas Negeri Makassar Selain itu, pihak yang memiliki kepentingan seperti Ketua MBKM dan PIC MBKM yang dianggap paham dengan proses pelaksanaan PMM-DN 2021. Tahapan prosedur pada penelitian ini menggunakan tiga tahapan model evaluasi iluminatif yaitu tahap observasi, tahap inkuiri lanjutan dan tahap usaha penjelasan.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles (1994) dan Faisal (2003) dalam Wiratna (2014), yaitu analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dilapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif dengan tahapan yaitu reduksi data, penyajian data serta penyimpulan dan verifikasi Pengecekan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam uji

keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber yang merupakan keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber informan yang telah diwawancarai.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

#### **1. Proses Pembelajaran Mahasiswa Outbound Universitas Negeri Makassar di PT Penerima pada Program Pertukaran Mahasiswa Dalam Negeri (PMM-DN)**

Kegiatan awal yang dilakukan mahasiswa sebelum memulai proses pembelajaran di PT Penerima seperti yang biasa dilakukan di PT Asal yang selalu dimulai dengan konfirmasi kehadiran terlebih dahulu kepada mahasiswa bahwa ada perkuliahan atau tidak. Kemudian membuka pembelajaran dengan salam pembuka yang dilanjutkan dengan menanyakan kabar terlebih dahulu, memperkenalkan diri lalu berdo'a kemudian menceritakan hal-hal diluar mata kuliah dan menanyakan kembali pembelajaran sebelumnya apakah mahasiswa masih mengingat atau sudah lupa jika mereka mampu menjawab pertanyaan tersebut mahasiswa akan diberi apresiasi dari dosen tersebut. Dosen di PT

Penerima juga melakukan kesepakatan dengan mahasiswa tentang kontrak belajar yang akan dijalankan selama proses perkuliahan berlangsung.

Penjelasan materi oleh dosen di PT Penerima sebelum memberikan tugas sangat detail dan rinci sehingga mahasiswa PMM-DN tidak lagi kesusahan ketika dihadapkan dengan beberapa tugas dan juga penjelasan dosen di PT Penerima lebih sering menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari sehingga mahasiswa lebih mudah memahami dan cepat mengerti.

Dampak yang dirasakan mahasiswa setelah mengikuti program PMM-DN ini tentu saja berdampak baik karena setelah mengikuti program PMM-DN mahasiswa bisa mengembangkan public speaking, pengetahuan akan budaya meningkat karena melalui program ini selain bisa belajar di luar program studi mereka juga belajar tentang budaya pada modul nusantara. Tidak hanya itu, setelah mempelajari hal baru di program studi yang berbeda mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru seperti mengelola data menggunakan SPSS, bisa menganalisis laporan

keuangan dan membuat artikel serta jurnal. Selain itu setelah mengikuti pembelajaran kurang lebih satu semester mahasiswa bisa mengetahui presentasi yang baik dan benar serta media pembelajaran yang baik digunakan pada proses pembelajaran seperti Microsoft Teams yang menjadi hal baru bagi mahasiswa outbound Universitas Negeri Makassar karena di PT Asal belum pernah menggunakan media tersebut.

Berada di lingkungan yang berbeda dengan suasana belajar yang juga tidak sama dengan yang ada di PT Asal menjadi sesuatu yang baru bagi mahasiswa yang pernah mengikuti program PMM-DN tahun 2021 sehingga banyak hal baru yang mahasiswa outbound UNM dapatkan seperti perkuliahan yang dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu yang jauh berbeda dengan PT Asal karena perkuliahan dilakukan hanya sekali pertemuan dalam seminggu selain itu tingkat kesopanan mahasiswa di PT Penerima lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa dari PT Asal karena gaya bahasa yang lebih halus dan tingkat kepedulian yang lebih tinggi karena sering memberikan bantuan kepada mahasiswa PMM-DN ketika mengalami hambatan di PT Penerima.

Pengerjaan tugas yang dilakukan secara terstruktur dan harus diselesaikan sebelum zoom dihentikan juga menjadi suasana baru yang jarang didapatkan di PT Asal karena beberapa mahasiswa biasanya mengandalkan satu orang untuk mengerjakan tugas tersebut. Perbedaan yang signifikan juga dirasakan ketika dosen di PT Penerima menginfokan lebih cepat jika tidak bisa hadir pada jam kuliah yang telah ditetapkan. Tidak hanya mahasiswa, dosen di PT Penerima juga menunjukkan sisi keramahan pada mahasiswa PMM-DN sehingga ini menjadi rasa nyaman tersendiri bagi mahasiswa karena dibandingkan dengan kampus asal dosen di PT Penerima lebih ramah.

2. Kendala yang dialami Mahasiswa Outbound Universitas Negeri Makassar Pada Program Pertukaran Mahasiswa Dalam Negeri (PMM-DN)

Program PMM-DN yang dilaksanakan tahun 2021 yang merupakan program pertama yang diluncurkan oleh kemendikbud untuk memberi ruang bagi mahasiswa untuk bisa belajar diluar program studi sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa program PMM-DN Angkatan 1 ini



memiliki beberapa kendala yaitu pelaksanaan program yang belum keseluruhan dilaksanakan secara offline karena terkendala covid-19 yang mengharuskan beberapa kampus melaksanakan PMM-DN Angkatan 1 secara online sehingga beberapa mahasiswa ada yang tidak bisa merasakan secara langsung bagaimana suasana kampus dan suasana proses pembelajaran di PT Penerima, selain itu pencairan keuangan yang lambat dicairkan kepada mahasiswa PMM-DN yang mengharuskan mereka menggunakan uang pribadi terlebih dahulu sembari menunggu uang tersebut dicairkan, tetapi hal ini juga perlu menjadi perhatian khusus bagi pihak dikti untuk menindaklanjuti apakah pencairan keuangan sudah sepenuhnya dicairkan kepada seluruh mahasiswa yg pernah mengikuti PMM-DN tahun 2021 karena masih banyak yang belum mendapatkan haknya secara keseluruhan, dan kendala yang terakhir terkait rekognisi nilai yang tidak bisa dikonversi ke PT Asal dengan alasan bahwa mata kuliah yang diprogramkan tidak serumpun dengan mata kuliah yang ada di PT Asal sehingga perlu adanya kejelasan terkait proses rekognisi nilai dengan spesifikasi mata kuliah yang

bisa direkognisi dengan catatan khusus adanya komunikasi terlebih dahulu baik dari pihak PT penerima dengan PT Asal maupun Mahasiswa dengan PT Asal.

3. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami Mahasiswa Outbound Universitas Negeri Makassar Pada Program Pertukaran Mahasiswa Dalam Negeri (PMM-DN)

Beberapa kendala yang dialami mahasiswa outbound UNM pada program PMM-DN Angkatan 1 tentunya membutuhkan solusi dan strategi yang harus dilakukan agar kendala yang muncul tidak lagi terulang pada program PMM-DN Angkatan selanjutnya. Kendala mengenai rekognisi nilai seharusnya diperhatikan kembali baik dari mahasiswa maupun prodi asal, begitupun dengan mahasiswa sebaiknya membangun komunikasi terlebih dahulu sebelum memprogramkan mata kuliah yang diambil sehingga nantinya pada proses rekognisi bisa diakui.

Permasalahan rekognisi nilai mahasiswa seharusnya memperhatikan mata kuliah yang serumpun dengan prodi meskipun tidak ada prodi asal di PT Penerima.

Solusi terkait rekognisi nilai sebaiknya harus membangun komunikasi antara mahasiswa dengan prodi asal sehingga konversi nilai dapat pengakuan dari PT Asal dan rekognisi nilai sebaiknya diperjelas Kembali.

Selain kendala rekognisi nilai mahasiswa yang pernah mengikuti program PMM-DN Angkatan 1 juga mengalami kendala di bagian keuangan yang telat dicairkan dan permasalahan tersebut harus menjadi perhatian bagi pihak kementerian agar masalah keuangan ini bisa lebih transparan dan permasalahan keuangan sebaiknya dibayarkan kepada mahasiswa yang mengikuti program PMM-DN sebelum keberangkatan. Berdasarkan kendala yang dialami oleh mahasiswa outbound UNM sehingga hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala itu muncul pada angkatan selanjutnya dengan Memahami kebijakan dan prosedur PMM-DN, Persiapan pelaksanaan program secara matang dan Evaluasi secara mendalam

### **Pembahasan**

Proses pembelajaran mahasiswa outbound Universitas Negeri Makassar yang berlangsung di PT Penerima hampir sama dengan

pembelajaran yang dilaksanakan di PT Asal, meskipun pelaksanaan program PMM-DN ini ada yang dilaksanakan secara offline di beberapa kampus dan beberapa melaksanakan secara online. Meskipun dilaksanakan secara online mahasiswa tetap merasakan antusias belajar di universitas yang berbeda.

Proses pembelajaran selama satu semester di PT Penerima dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang menggunakan beberapa media pembelajaran online seperti Spada Dikti, LMS, Microsoft Teams, Google Meet, Zoom Meeting, Classroom, E-Modul/E-Book dan untuk pembelajaran secara offline menggunakan PPT, buku dan soft file materi. Dalam proses pembelajaran ada tiga kegiatan yang akan dilakukan yaitu : (1) kegiatan awal yang berarti melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pretest. (2) kegiatan inti yaitu kegiatan utama yang dilakukan pendidik dalam memberikan pengalaman belajar melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan dan (3) kegiatan akhir yang berarti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan pemberian tugas jika

dianggap perlu. (Tim pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2018).

Dengan belajar di perguruan tinggi yang lebih unggul pada kompetensi tertentu, mahasiswa memiliki kesempatan berinovasi dengan kreatif agar secepatnya mampu mensejajarkan diri dengan mahasiswa di perguruan tinggi lainnya, khususnya di kawasan ASEAN. "Perguruan tinggi diharapkan dapat memberi peluang lebih besar kepada mahasiswa untuk menggali dan mengembangkan potensinya secara luas dan terbuka melalui kegiatan dan pembelajaran inovatif menggunakan teknologi informasi dan kemajuan teknologi lainnya (Direktorat jenderal pendidikan tinggi kemendikbud. 2021) Seperti Penggunaan Microsoft Teams pada proses pembelajaran memberikan pengalaman baru bagi beberapa mahasiswa Outbound Universitas Negeri Makassar pada Program PMM-DN karena di UNM sendiri umumnya menggunakan Google Meet dan Zoom Meeting sebagai aplikasi pembelajaran online. Mahasiswa yang telah mengikuti PMM-DN ini mampu meningkatkan kemampuan mereka memperoleh pengetahuan baru dalam berbagai bidang seperti bahasa,

budaya, bidang studi, keterampilan profesional, dan pengetahuan global.

Tidak bisa dipungkiri bahwa PMM-DN yang dilaksanakan pada tahun 2021 yang menjadi angkatan 1 memiliki beberapa kendala yang dialami selama proses berlangsung diantaranya :

1. Program PMM-DN Angkatan 1 tahun 2021 yang dilaksanakan secara online di beberapa kampus yang menjadi hambatan bagi sebagian mahasiswa karena tidak bisa merasakan secara langsung bagaimana proses pembelajaran dan suasana kampus saat mengikuti program PMM-DN.
2. Pencairan keuangan bagi mahasiswa yang mengikuti program PMM-DN yang lambat dicairkan juga menjadi salah satu kendala sehingga mahasiswa harus menggunakan uang pribadi terlebih dahulu untuk memenuhi semua kebutuhan selama proses PMM-DN berlangsung.
3. Rekognisi dan pengakuan nilai mata kuliah yang telah diprogramkan di PT Penerima juga menjadi salah satu kendala bagi mahasiswa karena ada beberapa mata kuliah yang tidak

bisa di rekognisi dengan alasan mata kuliah yang diprogramkan di PT Penerima tidak serumpun dengan mata kuliah yang ada di PT Asal.

Berdasarkan kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan PMM-DN berlangsung seperti pelaksanaan program PMM-DN tahun 2021 sepenuhnya tidak dilaksanakan secara offline, pencairan keuangan yang lambat, dan rekognisi nilai yang tidak bisa dikonversi karena mata kuliah yang tidak serumpun maka berikut adalah beberapa solusi dan strategi yang dapat dilakukan untuk membantu mahasiswa pertukaran menghadapi masalah yang mungkin timbul selama program pertukaran diantaranya:

1. Memahami kebijakan dan prosedur PMM-DN

Mahasiswa pertukaran harus memahami kebijakan dan prosedur yang berlaku di universitas atau institusi pendidikan yang mereka tuju, termasuk kebijakan dan prosedur terkait pengakuan nilai akademik dan prosedur untuk mengatasi masalah akademik atau administratif lainnya. Dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan pihak universitas atau program studi asal untuk memperjelas prosedur

pengakuan nilai akademik dan mencari solusi yang tepat.

2. Persiapan pelaksanaan program secara matang

Program PMM-DN Angkatan 1 yang dilaksanakan selanjutnya harus dipersiapkan secara matang mulai dari PT Penerima, transparansi keuangan, informasi yang jelas terkait rekognisi nilai sehingga pelaksanaan PMM-DN bisa berjalan dengan maksila dan tujuan dari PMM-DN bisa tercapai.

3. Evaluasi secara mendalam

Proses evaluasi setelah program dilaksanakan menjadi hal penting yang harus dilakukan agar segala kendala, kekurangan pada program PMM-DN Angkatan 1 tidak lagi terulang pada PMM-DN selanjutnya. Perlu dicek kembali apakah hak yang didapatkan mahasiswa yang telah mengikuti PMM-DN ini bisa tersalurkan secara keseluruhan sebelum program PMM-DN selanjutnya dilaksanakan dengan kata lain PMM-DN sebelumnya harus dituntaskan terlebih dahulu sebelum melaksanakan Kembali programnya agar tidak merugikan banyak pihak. Saran dan perbaikan untuk program PMM-DN selanjutnya bisa dilakukan dengan koordinasi antara kedua universitas, fakultas maupun prodi

tentang sistem pelaksanaannya, sosialisasi yang dilakukan secara umum dan mendalam kepada dosen maupun mahasiswa, Pemantauan berkala harus dilakukan agar program pendidikan yang sedang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan selalu terarah serta menerima kritik dan saran dari mahasiswa demi perbaikan program selanjutnya (Fajriyah, dkk. 2022).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas mengenai Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri (PMM-DN), maka peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri (PMM-DN) tahun 2021 merupakan program pertama yang Dilaksanakan dengan ketentuan penempatan PT Penerima masih sepenuhnya dipilihkan oleh pihak kementerian. PMM-DN ini juga bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bisa belajar diluar program studinya. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran

seperti aplikasi Zoom Meeting, Google Meet, Microsoft Teams, PPT, E-Modul, E-Book, LMS dan Spada Dikti. Metode pelajaran yang digunakan yaitu small group discussion dengan pemberian tugas menjadi dua kategori yaitu tugas project individu dan tugas project kelompok. Hal baru yang ditemukan mahasiswa PMM-DN diantaranya pembelajaran setiap mata kuliah dilaksanakan selama 2x pertemuan dalam seminggu, Dosen di PT Penerima juga ramah serta mahasiswanya yang sangat sopan dan terbuka kepada mahasiswa yang bertukar. Mahasiswa yang telah mengikuti PMM-DN ini juga bisa merasakan kemampuan mereka meningkat mulai dari public speaking, kemandirian belajar, dan pemahaman tentang mata kuliah diluar program studinya.

2. Kendala yang dialami mahasiswa Outbound Universitas Negeri Makassar pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri (PMM-DN) tahun 2021 diantaranya (1) Pelaksanaan program PMM-DN secara online di beberapa PT Penerima

mengakibatkan mahasiswa tidak bisa merasakan langsung bagaimana suasana dan proses pembelajaran di PT Penerima, (2) Keuangan yang telah dicairkan, (3) Rekognisi Nilai yang tidak bisa dikonversi.

3. Strategi yang bisa dilakukan dalam mengatasi beberapa kendala yang dialami mahasiswa Outbound Universitas Negeri Makassar pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri (PMM-DN) tahun 2021 yaitu (1) Memahami kebijakan dan prosedur PMM-DN, (2) Persiapan pelaksanaan program secara matang, dan (3) Evaluasi secara mendalam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fajriyah Azumatul , Balinda Nurul Ainiyah, Choiratun Nadhiroh & Tyas Mawardani. (2021). Evaluasi Keberhasilan Program Pertukaran Mahasiswa Inbound Outbound antara Prodi Administrasi Pendidikan FIA UB dan Manajemen Pendidikan FIP Unesa
- Kemendikbud.go.id (2020). Mendikbud Luncurkan Empat Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kompas.com (2021). Mendikbud Nadiem : 8 Program Prioritas Merdeka Belajar di Tahun 2021
- Kristina Pae, Hendra Wijaya, & Jati, I. R. A. P. (2022). Evaluasi Ketercapaian Tujuan Dan Dampak Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 1–15. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2595.2022>
- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 100–106
- Moleong, L. J. (2019). Moleong,” Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”. *Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya*.
- Nikmah, D. N. (2019). Hubungan Sikap Ilmiah, Kebebasan Akademik, dan Etika Akademik dengan Budaya Akademik Mahasiswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 30.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar di Era

Pendidikan 4.0. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 184–187.

- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Tohir, M. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yanti, H. S. (2021). Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61–68.
- Wiratna, S. (2014). Metodologi penelitian lengkap, praktis dan mudah dipahami. *Pt. Pustaka Baru*, 1(11).